

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, WHO mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan dari kondisi fisik, mental, dan juga kesejahteraan sosial yang baik, tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kecacatan.¹ Menurut Undang-Undang Kesehatan RI No. 36 Tahun 2009, definisi dari kesehatan yaitu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup dengan produktif baik secara sosial maupun ekonomis.²

Berdasarkan pemaparan di atas maka jika salah satu aspek tidak terpenuhi, maka seseorang dikatakan tidak sehat. Salah satu kondisi tidak sehat yang dialami banyak orang di berbagai negara yaitu gagal ginjal akut atau *Chronic Kidney Deases (CKD)*. Menurut Smetlzer & Bare, penyakit ini merupakan penurunan fungsi ginjal secara progresif ketika ginjal sudah tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan, dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia dan azotemia.³ Penyakit ini dapat diidderita oleh berbagai kalangan usia.

¹ Budiman Chandra, *Pengantar Kesehatan Lingkungan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2006). Hal 11-12.

² Soekadijo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). Hal. 20.

³ Bayhakki, *Klien Gagal Ginjal Kronik : Seri Asuhan Keperawatan* (Jakarta: Kedokteran ECG, 2020). Hal. 21.

Biasanya disebabkan oleh penyakit ginjal autoimun, obat-obatan tertentu, dehidrasi berat, obstruksi saluran kemih, dan penyakit sistemik yang tidak terkontrol.⁴

Menurut *World Health Organization*, gagal ginjal menempati penyakit kronik dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia.⁵ Angka kejadian *chronic kidney deases* di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas pada 2018 yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronik di Indonesia.⁶ Di Kota Kediri sendiri, berdasarkan data dari BPJS Kediri pada tahun 2022 tercatat lebih dari 19.000 pasien mengalami gagal ginjal dan berobat ke Rumah Sakit.⁷

Penyakit gagal ginjal kronik atau CKD ini biasanya ditangani dengan terapi dialisis atau transplantasi.⁸ Penanganan ini harus dilakukan pada pasien CKD, karena jika tidak mendapat penanganan ini penyakit uremia hingga kematian tidak dapat dihindarkan.⁹ Penangan yang paling sering dilakukan di Indonesia adalah terapi hemodialisa.

Hemodialisa merupakan terapi dengan proses untuk mengeluarkan cairan dan produk limbah dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melaksanakan proses tersebut. Dengan proses dialisis ini, produk sisa metabolisme yang berupa zat

⁴ Lukman Harun, Nurhikmah, and Riyadi Macli, "Hubungan Penderita Diabetes Militus Terhadap Tingkat Keparahannya Gagal Ginjal Kronik Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di RS Banjarmasin," *Journal of Nursing Invention* 4 (2023). Hal. 30.

⁵ WHO. 2018. "*Chronic Kidney Deases*". Diakses pada 08 September 2023
<https://www.paho.org/en/topics/chronic-kidney-disease>

⁶ Ni Made Srianti, "*A Difference In Intradialytic Blood Pressure In Chronic Renal Failure Patients With Interdialytic Weight Gains > 5% And <5% In The Hemodialysis Room At Rsd Mangusada, Badung Regency,*" *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* (2021). Hal. 25.

⁷ Kompas. 2022. "BPJS : Pasien Gagal Ginjal di Kota Kediri". Diakses pada 08 September 2023
<https://www.kompas.tv/article/314982/berkat-jkn-pria-paruh-baya-asal-kediri-gratis-terapi-cuci-darah/>

⁸ Bayhakki, *Klien Gagal Ginjal Kronik : Seri Asuhan Keperawatan*. Hal. 41.

⁹ Ibid. Hal. 42

terlarut dan air yang berada dalam darah akan dikeluarkan melalui permiabel atau disebut *dialyzer*, kemudian darah yang telah dibersihkan dalam dialiser akan dialirkan kembali ke dalam tubuh pasien.¹⁰ Metode ini dapat membantu mempertahankan kehidupan dan kesejahteraan sampai fungsi ginjal pasien pulih kembali. Menurut Colvy, proses hemodialisa ini dilakukan satu hingga tiga kali dalam seminggu di Rumah Sakit dan setiap sesinya membutuhkan waktu sekitar dua hingga empat jam. Ukuran lamanya proses hemodialisa pada setiap pasien juga berbeda tergantung dengan tingkat kerusakan ginjalnya, diet sehari-hari, dan penyakit lain yang menyertai.¹¹

Pada penelitian ini, penulis melakukan penggalan informasi awal dari seorang pasien yang menderita *chronic kidney deases* yang sedang dalam proses pengobatan hemodialisa. Pasien yang ditemui penulis ini berinisial SL warga Kec. Wates Kab. Kediri yang berusia 51 tahun. SL didiagnosis dokter mengalami CKD pada pertengahan 2022. Pada saat wawancara dilakukan, SL sudah menjalani hemodialisa selama kurang lebih 8 bulan. Saat melakukan wawancara dengan SL mengenai awal mula menjalani hidup sebagai pasien CKD, SL mengatakan bahwa awalnya berat untuk menerima keadaan tersebut. Akan tetapi SL menyadari masih ada banyak hal yang harus dilakukannya. SL masih ingin melakukan hal-hal yang dicita-citakannya, menunaikan tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri yang baik untuk

¹⁰ Dessy Hadrianti, *Hidup Dengan Hemodialisa (Pengalaman Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik)* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021). Hal. 10.

¹¹ Colvy J, *Gagal Ginjal (Tips Cerdas Mengenali & Mencegah Gagal Ginjal)* (Yogyakarta: Dafa, 2010). Hal. 25.

anak dan suaminya. Berdasarkan hal tersebut, SL merasa harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri agar dapat memenuhi setiap keinginannya.¹²

Menurut SL, hemodialisa merupakan rangkaian yang melelahkan. Tidak hanya untuk pasien yang menjalani, tetapi juga untuk keluarganya. Melakukan hemodialisa dua kali dalam satu minggu juga membuat keluarga SL meluangkan waktu untuk mendampingi SL selama proses hemodialisa berjalan. Dedikasi waktu dan tenaga, cinta kasih, hingga pengorbanan harta benda membuat SL merasa bertanggung jawab atas hal-hal tersebut. Semangat dan rasa tenang mulai tumbuh pada SL dalam menjalani hari-hari sebagai pasien CKD yang harus sering kembali ke Rumah Sakit untuk melakukan hemodialisa.¹³

Dalam keseharian dilain waktu SL melakukan hemodialisa, SL sesekali melakukan kegiatan seperti saat kondisinya normal dulu, misalnya memasak. SL mengaku hanya dapat memasak yang ringan dan tidak membutuhkan banyak tenaga atau jika ingin melakukan yang berat SL meminta bantuan kepada orang yang berada di rumah seperti untuk mengangkat panci atau memindahkan sesuatu yang berat. Masakan yang sering dibuat SL adalah nasi lemak. SL mendapatkan resep itu dari salah satu temannya yang bekerja di Malaysia, kemudian ia mengreasikan sendiri dengan bahan yang ada di rumah. SL mengaku cukup senang saat beraktivitas di dapur, meskipun tidak semaksimal dulu, tetapi dapat membuat masakan sederhana yang disukai keluarganya sudah membuatnya senang dan merasa tentram. Hal tersebut juga cukup bisa mengalihkan perhatiannya dari

¹² SL. Pasien CKD. Wawancara pada 15 September 2023 di Wates, Kediri.

¹³ Ibid.

kondisi sakit yang sedang dialaminya. Dalam akhir wawancara dengan SL, ia mengaku sudah ikhlas mengalami kondisi ini, SL mengatakan hal ini memang sudah tidak bisa terus-terusan disesali dan hanya bisa dijalani saja.¹⁴

Dalam kondisi tersebut SL masih berusaha untuk hidup normal, seperti sebelum jatuh sakit, meskipun sudah tidak seeluasa dulu. SL mengatakan bahwa dirinya terkadang masih melakukan aktivitas harian seperti memasak. SL juga mengaku bahwa dirinya senang saat dia dapat membuat makanan dengan kreasinya sendiri, seperti saat ia membuat nasi lemak. Selain karena kesenangannya dengan dunia dapur, SL memasak juga karena ingin keluarganya tetap merasakan masakan yang ia buat. Dengan memasak SL dapat menunjukkan cinta dan rasa terimakasih kepada keluarganya.¹⁵

SL yang dalam status sebagai pasien CKD masih ingin terus menggambarkan perasaan cinta kepada keluarganya. Bagi SL keluarga adalah pendukung utama dalam setiap proses penyembuhan yang ia lalui. Keluarganya turut ikut berkorban demi kesembuhannya, baik secara materi ataupun waktu. Meskipun demikian, SL dan keluarga tetap melalui hari-hari bersama dan sudah ikhlas menerima dan menjalani kehidupannya saat ini.¹⁶

Berdasarkan kondisi SL di atas, penulis menemukan adanya pemaknaan hidup dalam diri SL sebagai pasien *chronic kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa. Hal ini juga sejalan dengan teori Victor E. Frankl yang mana ia mengatakan bahwa makna hidup tidak hanya ditemukan dalam kondisi-kondisi

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

menyenangkan, tetapi juga bisa ditemukan dalam penderitaan.¹⁷ Dalam hal ini SL menemukan makna hidupnya dalam keadaan sakitnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh SL, peneliti juga mendapati adanya nilai-nilai atau sumber-sumber makna hidup yang sejalan dengan konsep nilai-nilai makna hidup menurut Frankl. Terdapat 3 nilai atau sumber makna hidup menurut Frankl dalam buku Bastaman, yaitu *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*.¹⁸

Dalam *creative values* didapatkan dari SL yang senang saat mengkreasikan suatu resep masakan, hal tersebut juga didukung perasaannya yang senang saat melakukan kegiatan tersebut. Kemudian dalam *experiential values*, nilai-nilai penghayatan dalam diri SL tergambar dari bagaimana dirinya mencintai keluarganya dan bagaimana ia menerima cinta kasih dari keluarganya yang tercermin dari pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan keluarganya untuk mendukung kesembuhannya. Selanjutnya pada *attitudinal values*, tergambar dari pernyataan SL bahwa dirinya sudah ikhlas menerima dan menjalani kehidupannya saat ini, hal tersebut juga mendukung penerimaan dirinya terhadap penderitaan yang dialaminya. Melihat nilai-nilai makna hidup yang ada pada diri SL, penulis meyakini bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam diri pasien *chronic kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

Proses penemuan makna hidup dalam SL serupa dengan bagaimana Victor E. Frankl menemukan teori makna hidup. Bermula dari kisah Frankl yang pernah

¹⁷ H.D. Bastaman, "Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 14.

¹⁸ Ibid. Hal. 47.

berada dalam sebuah kamp pembantaian. Didalam kamp tersebut, setiap orang yang berada disana hanyalah menunggu waktu untuk mati dengan melalui berbagai kekejaman dan penyiksaan di dalamnya yang membuat orang-orang di dalam kamp putus asa. Kematian pun akan terjadi pada mereka yang tidak memiliki cita-cita untuk tetap hidup. Pengalaman tersebut membuat Frankl menyadari bahwa keinginan hidup yang kuatlah yang akan membawanya bertahan meskipun harus melalui ujian kehidupan yang berat.¹⁹ Victor E. Frankl yang telah menemukan makna hidupnya juga menyadarkan tahanan lain untuk tidak mengkhiri hidup karena penderitaan dan keputusasaan di dalam kamp yang dilakukan oleh Victor E. Frankl adalah memberikan semacam psikoterapi pada sesama tahanan untuk membantu menemukan arti hidup dan hikmah dari sebuah penderitaan dan mengingatkan tahanan-tahanan lain akan keluarganya yang sedang menunggu, kewajiban-kewajiban yang belum dipenuhi, dan hal-lain lain yang berarti bagi mereka.²⁰

Berkat kejadian tersebut Frankl mendapatkan kebenaran akan teorinya tentang hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*).²¹ Kehidupan yang bermakna merupakan hasrat atau keinginan yang mendasar dari setiap manusia. Dengan hasrat ini, seseorang akan termotivasi dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari untuk mencapai makna hidupnya. Dengan menemukan apa makna hidupnya, seseorang akan lebih menghargai dan menikmati kehidupannya, dengan

¹⁹ Djamaludin Ancok, *Logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003). Hal. 30.

²⁰ Bastaman, "Logoterapi : Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna." Hal. 13.

²¹ Ibid. Hal. 14.

secara bersamaan pula seseorang itu juga akan merasakan kebahagiaan dalam menjalani hidupnya.²²

Berdasarkan teori Victor E. Frankl tersebut, penulis juga menemukan suatu kutipan jurnal yang berbunyi, “*He (or she), who has why to live for, can bear with almost any how*”²³, begitulah kutipan dari artikel Nietzsche pada 2008. Berdasarkan kutipan tersebut jika dimaknakan ke dalam Bahasa Indonesia maka, siapa yang memiliki alasan untuk hidup (*why*) akan mampu mengatasi persoalan hidup dengan cara apapun (*how*).²⁴ Kurang lebih seperti itulah gambaran umum dari makna hidup.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto No. 84 Kelurahan Ngampel, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri, Jawa Timur. Rumah Sakit ini merupakan Rumah Sakit yang dinaungi oleh Organisasi Islam Muhammadiyah sejak 1 Oktober 1968. Rumah Sakit ini tergolong pada tipe C, meskipun demikian Rumah Sakit ini memiliki pelayanan hemodialisa sejak tahun 2016. Per tahun 2023, poli hemodialisa RS Muhammadiyah Ahmad dahlan memiliki pasien yang penuh pada setiap sesinya.²⁵

Alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait makna hidup pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa adalah karena penulis memiliki ketertarikan tersendiri dengan hal-hal berkaitan dengan bidang klinis. Selain itu,

²² Zaharuddin and Rizki Amaliyah, “Efektivitas Muhasabah Dalam Proses Pencapaian Makna Hidup Pada Santri Kelas XI Jurusan IPS Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” 2 (2005), <https://doi.org/10.19109/jia.v15i2.490>. Hal. 23.

²³ Nietzsche. 2008. “*He, who has a why to live for can bear with almost any how.*” Optima EAP.

²⁴ Ancok, *Logoterapi : Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Hal. 30.

²⁵ Desi. Kepala Perawat Hemodialisa RSM Ahmad Dahlan Kediri. Wawancara pada 4 Juni 2024 di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

alasan ini diperkuat dengan kekaguman penulis pada pasien-pasien yang menjalani hemodialisa, mengingat penyakit ginjal juga merupakan penyakit yang kronis, tetapi penulis melihat semangat dan perjuangan para pasien untuk bertahan hidup dalam kondisi tersebut, hal tersebut tanpa sadar juga meningkatkan motivasi dalam diri penulis untuk semangat menjalani hidup, menjaga kesehatan, dan juga menghargai waktu-waktu bersama orang-orang terdekat. Penulis berharap penelitian berjudul “Pemaknaan Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Yang Menjalani Hemodialisa di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kediri” dapat memberikan manfaat untuk siapa saja, dan besar harapan penulis akan adanya lebih banyak orang yang akan termotivasi untuk menemukan makna hidupnya dan menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran makna hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa ?
2. Apa metode pemaknaan hidup yang digunakan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran makna hidup pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.

2. Untuk mengetahui apa metode pemaknaan hidup yang digunakan pasien *Chronic Kidney Disease (CKD)* yang menjalani hemodialisa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam pemikiran ilmu psikologi terutama pada bidang kajian yang berkaitan dengan kesehatan mental dan makna hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai gambaran makna hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Selain sebagai informasi, penulis juga mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi motivasi dan penambah semangat bagi responden yang sedang menjalani hemodialisa.

- b. Bagi Pihak Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi untuk Rumah Sakit, dan organisasi yang berkaitan dengan masalah penyakit ginjal dan Hemodialisa, bahwa terdapat kondisi psikologis pasien terutama pada kesehatan mental serta pemaknaan-pemaknaan hidup yang dimiliki oleh pasien CKD, agar kedepannya dapat lebih di perhatikan.

c. Bagi Umum

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan hal-hal di atas. Penulis juga mengharapkan agar penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, antara lain.

1. Regina Aprilia Roberto, dan Wahyu Hidayati, judul “Pemaknaan Hidup Survivor Kanker Serviks selama Terapi Pengobatan: Literature Review”.

Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2020, dengan tujuan penelitiannya adalah menjelaskan sumber dan teknik pemaknaan hidup survivor kanker serviks selama menjalani terapi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode pengkajian literatur. Ada 11 literatur yang dijadikan data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan makna hidup berdasar sumber makna hidup yang meliputi creative values, experimental values, attitudinal values dan hopeful values dan teknik menemukan makna yang meliputi pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman nilai-nilai makna hidup dan ibadah.²⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah memiliki topik pembahasan yang sama terkait dengan pemaknaan hidup seorang

²⁶ Regina Aprilia Roberto and Wahyu Hidayati, “Pemaknaan Hidup Survivor Kanker Serviks Selama Terapi Pengobatan: Literature Review,” *Holistic Nursing and Health Science* 4, no. 1 (June 8, 2021): 16–25, <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.16-25>.

pasien, serta metode penelitiannya sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian terdahulu pada pasien kanker serviks, sedangkan penulis menggunakan pasien gagal ginjal kronis sebagai subjek.

2. Suwanti, Taufikurrahman, Mohamad Imron Rosyidi, dan Abdul Wakhid. Judul “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi Hemodialisa di RSUD Ambarawa.²⁷ Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan 81 populasi. Sampel yang diambil sejumlah 41 responden yang diambil dengan metode *accidental*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek yang digunakan, yang mana kedua penelitian akan menggunakan pasien gagal ginjal kronis sebagai subjek dari penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada aspek psikologis yang diteliti, peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada kualitas hidup pasien, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada makna hidup pasien. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada metode penelitian, pada

²⁷ Suwanti Suwanti, Abdul Wakhid, and Taufikurrahman Taufikurrahman, “Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 5, no. 2 (2019) .

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan menggunakan model penelitian kualitatif.

3. Mardenni. Judul “Pengaruh Logoterapi Yang Diintegrasikan Dengan Nilai - Nilai Islam Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup”.

Penelitian ini dilakukan pada 2018, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai psikologi melalui logoterapi dengan nilai-nilai dalam islam. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan teknik pre test-post test.²⁸ Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah makna hidup atau konsep logoterapi dalam islam dengan pasien kanker payudara sebagai subjek yang diteliti. *Independent variabel* (variabel x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang akan diselidiki pengaruhnya terhadap suatu gejala, kemudian *dependent variabel* (variabel y) yang digunakan adalah faktor-faktor yang muncul, berubah atau hilang pada waktu *independent variabel* (variabel x) diberikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas konsep makna hidup sebagai aspek psikologis yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan model quasi eksperimen, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengkaji penelitiannya. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek yang diteliti. Subjek pada penelitian

²⁸ Mardenni, “Pengaruh Logoterapi Yang Diintegrasikan Dengan Nilai-Nilai Islam Terhadap Proses Penemuan Makna Hidup Pada Pasien Kanker Payudara Stadium Lanjut,” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 2018.

terdahulu ini adalah pasien kanker payudara, sedangkan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pasien *chronic kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisa.